

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di CV.X”, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di CV.X berada pada angka 3,93 dengan interpretasi berada pada taraf tinggi. Pencapaian taraf tersebut ditemukan berdasarkan perhitungan rata-rata dari analisis dan interpretasi pada 5 (lima) dimensi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yaitu tingkat penetapan dimensi kebijakan K3 sebesar 4,12 (tinggi), dimensi perencanaan sebesar K3 3,92 (tinggi), dimensi pelaksanaan rencana K3 3,89 (tinggi), dimensi pemantauan dan evaluasi kinerja K3 3,65 (tinggi) dan dimensi peninjauan dan peningkatan SMK3 4,06 (tinggi).
2. Seluruh dimensi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di CV.X berada pada taraf tinggi, tetapi belum ada dimensi yang mencapai taraf sangat tinggi. Meskipun begitu terdapat 4 (empat) indikator yang mencapai taraf sangat tinggi yaitu indikator mengenai penetapan kebijakan K3 di perusahaan dengan rata-rata skor sebesar 4,32 (sangat tinggi), indikator penyebarluasan kebijakan K3 sebesar 4,21 (sangat tinggi) , indikator sistem pelaporan insiden K3 sebesar 4,26 (sangat tinggi) dan indikator pengkajian kecelakaan atau penyakit akibat kerja sebesar 4,39 (sangat tinggi) . Disisi lain, terdapat indikator yang perlu menjadi perhatian utama yaitu indikator dengan rata-rata skor paling kecil yaitu indikator penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dalam bidang K3 pada dimensi pelaksanaan rencana K3 dengan rata-rata skor sebesar 3,33 dan termasuk taraf sedang dan indikator lainnya berada pada taraf tinggi. Seluruh indikator pada setiap dimensi yang ada baiknya menjadi perhatian untuk selalu ditingkatkan hingga menjadi taraf sangat tinggi agar mendukung tercapainya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di CV.X yang bisa berada pada taraf tinggi, karena pada dasarnya sistem manajemen K3

adalah perubahan menuju perbaikan guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.X” dan dari kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada dimensi Penetapan Kebijakan K3, perusahaan dapat meningkatkan pencapaian menjadi taraf sangat tinggi dengan melakukan pelatihan kepada seluruh unsur manajemen tentang K3 terutama mengenai kepemimpinan dan manfaat K3 dikarenakan dalam penerapan SMK3 diperlukan komitmen dan dukungan dari manajemen tingkat puncak hingga pekerja dibawahnya sehingga timbul motivasi akan pentingnya K3 yang akhirnya K3 dapat menjadi nilai unggulan perusahaan. Selain hal tersebut, disarankan untuk mengidentifikasi setiap perundangan K3 di Indonesia yang relevan dengan perusahaan sehingga timbul komitmen untuk memenuhi semua perundangan yang berlaku dan meningkatkan penerapan K3 yang ada sesuai dengan perundangan yang berlaku. Hal lain yang dapat penulis sarankan yaitu buatlah kebijakan K3 sejalan dengan potensi risiko yang ada di perusahaan dan buatlah akses untuk mendapatkan kebijakan K3, sehingga kebijakan dapat dipahami secara jelas oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. Kebijakan K3 yang telah terdokumentasi juga perlu untuk dirawat dengan baik dan tempatkan kebijakan pada lokasi/tempat yang mudah dibaca sehingga mudah dipahami.
2. Pada dimensi Perencanaan K3, dalam peningkatan pencapaian taraf dimensi ini sebaiknya perusahaan melibatkan semua pihak dalam penentuan rencana serta tujuan dan sasaran K3 nya, diskusikan dengan semua pihak terkait tentang rencana K3 lengkap dengan tujuan dan sasaran pada seluruh unit yang ada karena keterlibatan setiap unit sangat penting dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3. Rencana K3 yang sudah disusun, penulis sarankan untuk selalu dipantau dan tentukan penanggung jawabnya. Perusahaan juga perlu menyadari bahwa rencana K3 bukan suatu beban atau hal

yang memberatkan, melainkan harus dianggap sebagai bagian integral dari seluruh aktivitas organisasi. Seringkali kegagalan pelaksanaan K3 terjadi diakibatkan oleh kesalahan persepsi pihak manajemen dan pekerja dalam melihat K3 sebagai beban yang harus dipenuhi.

3. Pada dimensi Pelaksanaan Rencana K3 dalam rangka peningkatan pencapaian taraf dimensi ini, perusahaan sebaiknya menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dalam bidang K3 atau memberikan pelatihan K3 bersertifikasi dari instansi yang berwenang seperti pelatihan bersertifikat yang disediakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) atau Kementerian Ketenagakerjaan terhadap personil K3 yang ada. Program pelatihan juga perlu dilakukan kepada para manajer tingkat atas yang berkaitan dengan risiko dan manfaat dari SMK3 bagi organisasi dan jenis pelatihan dapat bersifat strategis sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawab. Perusahaan sebaiknya juga membentuk panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) yang merupakan unit di tempat kerja yang merupakan wadah kerja sama antara pengusaha dan tenaga kerja untuk dapat mengembangkan kerja sama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3. Penyediaan alat evakuasi juga perlu ditinjau lagi untuk disediakan dan pastikan bahwa setiap prosedur sistem pelaporan insiden atau kecelakaan kerja dan prosedur ketidaksesuaian dalam pelaksanaan K3 didokumentasikan dengan jelas sehingga potensi bahaya dapat di minimalisir baik yang sudah ada (*actual*) atau yang bersifat potensial.
4. Pada dimensi Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, penerapan dimensi ini akan lebih baik apabila perusahaan dapat melakukan audit internal secara lebih komperhensif dengan elemen tambahan seperti dokumentasi, pencatatan, tanggung jawab, wewenang, pelatihan, pengawasan fisik dan kinerja K3 disamping elemen yang telah ditentukan saat ini. Pelaksanaan audit juga dapat dilakukan oleh individu yang terlatih dalam proses merencanakan, melaksanakan dan melaporkan audit SMK3. Tim audit yang ada disarankan dibentuk dengan beranggotakan anggota dari berbagai latar belakang dan unsur seperti hukum, personalia, teknik, dan sebagainya. Audit internal SMK3 perlu

dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan dari penerapan SMK3 sedikitnya 2 (dua) kali dalam setahun.

5. Pada dimensi Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3, untuk meningkatkan pencapaian taraf dari dimensi ini perusahaan dalam melakukan tinjauan dapat melibatkan para manajemen puncak lain, sehingga peninjauan dilaksanakan bukan hanya antara manajemen puncak dibidang umum & SDM dan unit *security*. Distribusikan serta edarkan laporan tinjauan kepada semua pihak terkait lengkap dengan tindak lanjut dari hasil tinjauan yang ada. Selalu lakukan perbaikan atas apa yang ditemukan dalam hasil tinjauan sehingga kondisi penerapan K3 dapat terus meningkat dengan harapan dapat terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif dan selalu ingat bahwa sistem manajemen K3 pada dasarnya adalah perubahan menuju perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H. F., & Sriagustini, I. (2014). *Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anderson, V., Fontinha, R., & Robson, F. (2020). *Research Methods in Human Resource Management : Investigating a Business Issue* (Vol. IV). London, United Kingdom: Kogan Page.
- Devika, Y., & Mustafa, K. (2019). *Evaluate the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Management System Performance Measurement at PT. XYZ Medan to minimize Extreme Risks*.
- Faizah, R. D., Hartono, W., & Sugiyarto. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Tingkatan Kecelakaan Kerja Konstruksi.
- Fitriana, L., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT.Ahmadaris
- International Labour Organization*. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta: *International Labour Organization*.
- Jogiyarto, H. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Liputan6.com . (2021, January 12). Jumlah Kecelakaan Kerja Meningkat di 2020, Capai 177.000 Kasus. Retrieved from Liputan6: liputan6.com/bisnis/read/4454961/jumlah-kecelakaan-kerja-meningkat-di-2020-capai-177000-kasus
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. (2016). *Human Resource Management*. Essex: Pearson Education Limited.
- Nugroho, A., & Alfanan, A. (2019). *Evaluation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) Implementation in Manufacture Industry*.
- OHSAS 18001. (2001). *Occupational Health and Safety Assesment Series, OH&S Safety Management System Requirements*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Ramli, S. (2016). *Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Safetysign.co.id. (2019, January 7). Sudah Benarkah Implementasi Sistem Manajemen K3 Di Perusahaan Anda? *Retrieved from Safety Sign: <https://www.safetysign.co.id/news/395/Sudah-Benarkah-Implementasi-Sistem-Manajemen-K3-di-Perusahaan-Anda>*
- Saleh, L. M., Suhartina, Sijaruddin, S., Baja, S., & Mallongi, A. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perusahaan Pertambangan PT.X. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.
- Saleh, L. M., & Wahyu, A. (2019). *K3 Pertambangan : Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Pertambangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- S, A. P., Sudiajeng, L., & Mudhina, M. (2020). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Reklamasi Apron Barat Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai – Bali.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (Vol. 7)*. Chicester, West Sussex, England: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Utomo, S. W. (2014). *Analisis Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan PT Blessindo Bandung*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

